



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang sudah melekat dalam kehidupan manusia sehingga bernilai sangat penting. Komunikasi juga sangat berpengaruh dalam organisasi terutama terhadap keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi. Adanya komunikasi yang baik dan efektif membuat suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Kemampuan komunikasi yang efektif merupakan hal penting bagi setiap organisasi swasta maupun pemerintah dalam meningkatkan produktivitas suatu organisasi, mengantisipasi masalah, mengkoordinasi arus kerja, dan memberikan informasi mengenai aktivitas internal maupun eksternal organisasi.

Komunikasi dalam organisasi pemerintah pada hakikatnya merupakan proses penyebaran dan pertukaran informasi kepada publik terkait kebijakan dan aktivitas instansi dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan citra instansi. Menurut Abidin (2016: 69) tanpa komunikasi, organisasi pemerintah tidak dapat melaksanakan fungsinya, dan tidak akan dapat mengefisienkan dan mengefektifkan penggunaan sumber – sumbernya, dan pada akhirnya tidak akan dapat mencapai tujuannya. Suatu organisasi pemerintah memiliki unit atau bagian yang secara khusus menangani manajemen komunikasi dan informasi. Adapun unit atau bagian yang menangani hal tersebut adalah humas atau *public relation*.

Humas atau *public relation* adalah jembatan antara instansi atau organisasi dengan publiknya terutama dalam tercapainya *mutual understanding* atau saling pengertian (Sari 2017: 5). Keberadaan humas atau *public relation* dalam instansi pemerintah sangat dibutuhkan. Humas pemerintah mempunyai peran penting dalam meningkatkan citra instansi yaitu dengan membuka ruang akses informasi publik. Berdasarkan undang – undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan bahwa setiap badan publik harus menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa ada yang ditutup-tutupi. Disinilah humas pemerintah dituntut untuk mampu menjalankan tugas dan fungsinya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi merupakan lembaga pemerintahan yang dituntut untuk lebih terbuka dalam membuka ruang akses informasi publik. Hal ini tentunya merupakan tugas dan fungsi Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai pengelola informasi yang dapat menjembatani lembaga pemerintah dengan kebutuhan informasi publik. Menurut Cultip dalam Suprawoto (2018: 63) tugas utama praktisi humas pemerintah yang sebenarnya adalah memberikan informasi. Adapun salah satu tugas pokok Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yaitu menyampaikan dan memberikan informasi kepada publik berkaitan dengan kebijakan, program, kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Humas pemerintah secara khusus memiliki dua fungsi. *Pertama, information release* yang berarti humas pemerintah harus selalu mengkomunikasikan setiap langkah, tindakan, program dan kebijakan kepada semua lapisan masyarakat agar mudah dipahami. *Kedua, information seeking* yang berarti humas pemerintah sebagai mata dan telinga instansi, oleh sebab itu humas pemerintah sangat dituntut kepekaannya dalam mendengar aspirasi masyarakat. Begitu pula dengan Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memiliki fungsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

yaitu melaksanakan koordinasi dan penyusunan bahan publikasi dan hubungan masyarakat di bidang pendidikan tinggi akademik. Hal ini menjadikan Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bertanggung jawab dalam publikasi informasi terkait kebijakan pendidikan tinggi dan aktivitas di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti).

Humas pemerintah dalam memberikan dan mempublikasikan informasi kepada publik memerlukan sebuah media, sehingga dalam hal ini humas pemerintah perlu menjalin hubungan baik dengan media massa atau pers. Menurut Nugroho dan Santoso (2019: 6) hubungan media atau *media relation* merupakan alat pendukung untuk kepentingan proses publikasi dan publisitas mengenai kebijakan dan kegiatan instansi, selain itu media digunakan sebagai sarana komunikasi antara humas dengan publik untuk mencapai tujuan organisasi. Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menggunakan media massa maupun *online* dalam mempublikasikan informasi yang disampaikan dalam bentuk *press release*.

*Press release* atau sering disebut *news release* dapat juga disebut siaran pers adalah sebuah dokumen berisi informasi yang siap diberitakan melalui media massa (Iswardi 2019: 68). *Press release* digunakan untuk mempublikasikan informasi terkait kebijakan dan kegiatan instansi, baik diluar maupun didalam instansi. Hal ini tentunya mengharuskan humas memiliki kemampuan menulis yang baik agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. *Press release* yang dibuat oleh Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi berupa siaran berita kegiatan mengenai kebijakan pendidikan tinggi dan aktivitas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang nantinya akan digunakan sebagai sarana publikasi informasi bagi publik yang dapat diakses melalui *website* di laman <https://dikti.kemdikbud.go.id/>. Disisi lain *press release* juga digunakan sebagai sarana bagi wartawan (pers) dalam menulis sebuah berita untuk disebarakan secara lebih luas melalui media massa.

Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dapat membangun hubungan yang baik dengan pers dan publik melalui *press release* yang bertujuan untuk menciptakan citra positif dimata publik mengenai instansi. Hal ini tentunya merupakan tugas dan fungsi Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam mencapai tujuan instansi agar publik dapat memperoleh informasi terbaru mengenai kebijakan dan perkembangan kegiatan yang ada di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam melaksanakan tugas membuat *press release* tidak terlepas dari proses produksi yang dimulai dari tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Adapun semua tahapan ini tidak terlepas dari hambatan yang dialami oleh Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam proses produksi *press release*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penulisan laporan tugas akhir penulis mengambil judul “Proses Produksi *Press Release* oleh Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi”.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan observasi secara langsung. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan rumusan masalah yang akan diangkat adalah :

- 1) Apa saja tugas dan fungsi Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi?

- 2) Bagaimana proses produksi *press release* oleh Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi?
- 3) Bagaimana hambatan dan solusi dalam proses produksi *press release* oleh Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi?

### Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang dibahas dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan tugas dan fungsi Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi?
- 2) Menjelaskan bagaimana proses produksi *press release* oleh Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi?
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi proses produksi *press release* oleh Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi?

### METODE

#### Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data dalam rangka penyusunan Laporan Akhir dilaksanakan selama masa Praktik Kerja Lapangan di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berlokasi di Gedung D, Jalan Jenderal Sudirman, Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat 10270. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan selama 50 hari kerja, terhitung sejak tanggal 01 Februari 2021 sampai dengan 09 April 2021 dengan sistem kerja *WFO (Work Form Office) & WFH (Work From Home)*.

#### Data dan Instrumen

Penyusunan laporan akhir ini dihasilkan melalui penggunaan data. Data dan instrumen merupakan dua hal penting yang digunakan untuk menjawab semua permasalahan yang ada demi menunjang hasil pembahasan yang akurat. Data adalah sumber yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dijadikan landasan untuk menjawab permasalahan, sedangkan instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Data yang digunakan untuk Laporan Akhir ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder.

- 1) Jenis Data
  - a) Data Primer
 

Data Primer adalah data dan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan selama pelaksanaan praktik kerja lapangan. Data Primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan tim Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Menggunakan teknik wawancara mendalam atau *indepth interview* dan pengumpulan data melalui sumber terpercaya agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan ke validitasnya.

